

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL TERHADAP KESEMPURNAAN KOMUNIKASI SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR BUDI LUHUR PONDOK AREN

Oktavia Lendo¹, Fachmi Tamzil²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul

²Manajemen Informatika Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510

via.lendo@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the effectiveness level of dwibahasas (Indonesian-English) Learning which emphasizes the basic nature of language skills that can be divided and open the nature of its integrity. Communicating using English is said to succeed if communication comes from the interaction of different components, and not from a single operation of a single language. Using a qualitative research approach on the effectiveness of the two-language learning process in communicating the second grade students sds Budi Luhur. Furthermore, in the discussion can be seen various implementation of the progambilingual planning made by the school on bilingual learning process and various activities that support bilingual program and the results achieved.

Keywords: *bilingual, communication, effectiveness of learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan dari Pembelajaran dwibahasas (Indonesia-Inggris) yang menekankan sifat dasar kemampuan berbahasa yang bisa dibagi-bagi dan buka sifat dasar keutuhannya. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dikatakan berhasil jika komunikasi berasal dari interaksi komponen-komponen berbeda, dan bukan dari operasi tunggal dari satu kemampuan berbahasa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif mengenai efektifitas proses pembelajaran dua bahasa dalam berkomunikasi siswa kelas dua sds Budi Luhur. Selanjutnya dalam pembahasan dapat dilihat berbagai pelaksanaan dari perencanaan progambilingual yang dibuat oleh sekolah mengenai proses pembelajaran bilingual dan berbagai kegiatan yang menunjang program bilingual serta hasil yang dicapai.

Kata kunci : *bilingual, komunikasi, efektifitas hasil belajar.*

Pendahuluan

Mutu dan efektivitas pembelajaran merupakan masalah yang kompleks. Masalah mutu pendidikan berhubungan dengan seluruh dimensi termasuk pembelajaran.. Persoalan demi persoalan

sistem pendidikan terus bermunculan kepermukaan secara tidak teratur. Seperti persoalan kesempatan belajar yang kurang merata, program pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, pengelolaan yang kurang efisien dan

terlalu terpusat, tenaga kependidikan yang kurang profesional, biaya yang terbatas, hasil belajar yang relatif rendah, kenakalan remaja, dan sebagainya.

Meskipun persoalan tersebut muncul secara terpisah-pisah, tetapi semuanya berhubungan dengan masalah mutu pendidikan yang kini dirasakan semakin rumit. Evaluasi Program pembelajaran dilakukan Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa berupa antara lain Sikap dan kemampuan berpikir mahasiswa; Kesungguhan mengerjakan tugas; Hasil eksplorasi Kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi Kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama.

Untuk dapat segera menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing, maka pemerintah memberikan kebijakan dengan adanya penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan SDM. Pendidikan yang berkualitas diharapkan akan menghasilkan SDM yang berkualitas pula. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan SDM berdaya saing global adalah dengan menyelenggarakan sekolah *bilingual*.

Salah satu alasan dibentuknya sekolah berstandar internasional adalah rintisan penyelenggaraan SBI memiliki dasar hukum yang kuat yang dimuat dalam pasal 50 ayat 3 UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 50 ayat 7 UUSP 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan ketentuan untuk membuka SBI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kesuksesan proses pembelajaran pada sekolah bertaraf internasional dapat dilihat dari beberapa

indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain: (1) Memenuhi standar proses. (2) Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa enterpreneurial, jiwa patriot dan jiwa inovator. (3) Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD (*Organisation for Economic Co-operation Development*) dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. (4) Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informatika (TIK) pada semua mata pelajaran. (5) Pembelajaran pada mata pelajaran MIPA menggunakan bahasa Inggris, sementara mata pelajaran lainnya, kecuali bahasa asing menggunakan bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008).

Faktor lain yang sangat mempengaruhi kesuksesan implementasi model pembelajaran bilingual di sekolah-sekolah adalah kemampuan berbahasa Inggris siswa yang merupakan input dalam sistem pembelajaran. Arnyana (2008) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran bilingual salah satu faktor yang sangat menentukan keterlaksanaan model ini adalah guru, model ini membutuhkan guru yang memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, selain itu disebutkan juga untuk dapat menerapkan model pembelajaran ini diperlukan siswa yang memiliki dasar dalam kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Bahasa merupakan alat komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses yang melibatkan sejumlah orang untuk menyampaikan sebuah pernyataan (Effendy, 2005). Manusia berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dalam

kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan misalnya berdiskusi, berbicara di telepon, berdebat, mengirim pesan, memberikan instruksi atau saran, memesan makanan di sebuah restoran, bertransaksi dalam kegiatan tawar-menawar barang, dan lain-lain. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam komunikasi diperlukan sebuah interaksi antara komunikator dan komunikan.

Setiap negara di seluruh dunia memiliki bahasa yang berbeda-beda. Interaksi antara komunikator dan komunikan tidak akan terjadi apabila di antara keduanya tidak memiliki pemahaman yang sama karena penggunaan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, saat ini penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa global sangat penting dalam mencapai tujuan komunikasi yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat di dunia.

Bahasa Inggris merupakan bahasa global dimana banyak digunakan oleh setiap orang di dunia untuk berkomunikasi (Crystal, 2003). Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa global dapat terlihat dalam beberapa aspek yaitu beberapa simbol, iklan, informasi maupun ilmu pengetahuan dalam media cetak maupun elektronik dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dapat diakses dengan mudah apabila setiap orang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Crystal (2003) menyatakan bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa global memiliki beberapa status. Status tersebut terdiri dari bahasa ibu/pertama, bahasa kedua (*English as a Second Language*) dan bahasa asing (*English as a Foreign Language*). Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak bahasa daerah dan bahasa resmi negara yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena itu status bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing.

Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Di era globalisasi ini, hampir semua bidang seperti ekonomi dan keuangan, industri, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata dan beberapa bidang lainnya menggunakan bahasa Inggris sehingga menuntut masyarakat memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik (Jianing, 2007). Oleh karena itu bahasa Inggris sangat diperlukan oleh siswa-siswi di sekolah.

Siswa-siswi di sekolah harus memiliki beberapa kemampuan bahasa Inggris. Kemampuan tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Brown, 2004). Ur (2012) menyatakan bahwa salah satu kemampuan bahasa Inggris yang sangat penting untuk berkomunikasi dari keempat aspek tersebut adalah berbicara. Kemampuan berbicara dapat menunjang dalam komunikasi verbal.

Ketika melakukan observasi sebuah kelas, ditemukan hanya beberapa siswa yang dapat merespon atau menjawab guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Ketika dianalisis, hal tersebut terjadi karena mereka tidak memahami apa yang dikatakan oleh guru tersebut. Oleh karena itu hampir sebagian besar siswa hanya diam dan tidak berpartisipasi aktif dalam kelas. Mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia ketika mereka berinteraksi di dalam kelas. Ur (2012) menjelaskan bahwa jika siswa selalu menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu sepanjang waktu, maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Untuk mengatasi masalah tersebut, instansi melakukan sebuah cara untuk membantu siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di sekolah, yaitu dengan mengadakan *english day*

(berkomunikasi dalam bahasa inggris) yang diadakan setiap hari selasa dan kamis, menggunakan bahasa inggris dalam beberapa mata pelajaran yaitu pelajaran matematika dan biologi, serta membiasakan diri untuk Untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi informasi dan data empirik yang relevan sebagai bahan olahan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan efektifitas proses pembelajaran bilingual terhadap kemampuan berkomunikasi siswa berkomunikasi dalam bahasa inggris setiap hari di lingkungan sekolah dan di rumah.

Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi informasi dan data empirik yang relevan sebagai bahan olahan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan efektifitas proses pembelajaran bilingual terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian keefektifan proses pembelajaran bilingual terhadap kemampuan komunikasi siswa sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam proses pembelajaran bilingual dengan latar belakang kemampuan berbahasa Inggris yang berbeda-beda?
2. Apakah proses pembelajaran dua bahasa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam berbahasa inggris?
3. Apakah fasilitas sekolah menunjang menunjang proses pembelajaran bilingual?
4. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bilingual?

Kajian Teoretik

Pengetian Evaluasi dan Efektivitas

Dimiyati (2002) mengemukakan tentang “Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar yang telah dikemukakan tersebut, bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, kata atau symbol. Apabila tujuan hasil belajar ini telah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan atau ditujukan untuk beberapa keperluan.

Adapun hasil dari evaluasi hasil belajar ini, menurut Arikunto (1990:9-10) difungsikan dan ditujukan untuk :

- 1) *Diagnostik dan pengembangan*, artinya hasil dari evaluasi hasil belajar digunakan untuk mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
- 2) *Seleksi*, artinya evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 3) *Kenaikan kelas*, artinya hasil dari evaluasi ini ditujukan untuk menentukan apakah siswa dapat dinaikkan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak.
- 4) *Penempatan*, maksudnya adalah dari kegiatan evaluasi hasil belajar ini, digunakan untuk menetapkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh

selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar (Sampaleng, 2015)..

Organisasi atau lembaga melaksanakan evaluasi untuk melihat keberhasilan program dan menilai pencapaian kualitas dalam kurun waktu tertentu. Dari hasil evaluasi dapat digambarkan atau diinformasikan kepada manajemen puncak dan kepada seluruh anggota organisasi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat *Stufflebeam & Shinkfield* bahwa Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan nilai dan jasa dari tujuan yang akan dicapai, desain implementas dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Nawawi mengemukakan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan bahkan kegagalan sebuah organisasi atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa, menempatkan siswa pada kelompok tertentu, menentukan kenaikan siswa, dan informasi yang didapat akan bermanfaat

bagi guru untuk pengembangan pembelajaran kedepannya

Dari beberapa pendapat diatas tentang evaluasi maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses meninjau kembali mulai dari tahap awal sampai kepada hasil akhir. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang dicapai oleh suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. dalam pelaksanaan evaluasi, yang dimaksudkan dalam kriteria adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah “kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal”. Setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam kamus bahasa Indonesia (dalam Mirawaty:2010: 6) dikemukakan bahwa efektif berarti dan efeknya (akibatnya, pengaruhnya danksananya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang efektivitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapaisasaran dan tujuan yang telah dietapkan sebelumnya dalam suatu organisasi. ciri-ciri efektifitas pembelajaran menurut Harry Firman (dalam skripsi Wiwi Irjanty Kentjil: 2010: 9) tentang *keefektifan* program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

Ciri pembelajaran efektif seperti yang penulis gambarkan di atas berarti keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proram pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif.

Bilingual

Bilingual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:151) adalah mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa. Bilingual

menurut Bialystok, Luk dan McBride-Chang (2005) seperti yang dikutip dari [http://www.apsihimpisi.org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-dan Penanganannya.php](http://www.apsihimpisi.org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-dan_Penanganannya.php) merujuk pada penguasaan dua bahasa sekaligus. Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa bilingual adalah kemampuan menggunakan dua bahasa sekaligus dengan kombinasi yang baik. Adapun keuntungan program bilingual menurut Margarita Espino Calderon dan Liliana Minaya-Rowe (2003) adalah sebagai berikut.

- a. Segi pendidikan: Program bilingual menguntungkan semua siswa. Karena siswa dapat berkompetensi tinggi dalam dua bahasa.
- b. Segi kognitif: Siswa memperoleh keuntungan dalam kemampuan kognitif dan bahasa sehingga akan meningkatkan kreativitasnya dalam pemecahan masalah.
- c. Segi sosial budaya: Siswa dapat mengetahui wawasan global dan berkomunikasi secara global.
- d. Segi ekonomi: Ada beberapa lapangan kerja yang membutuhkan kemampuan dua bahasa. Oleh karena itu, program bilingual memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh lapangan kerja tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program bilingual sangat menguntungkan bagi siswa yang mengikutinya. Program bilingual sangat bermanfaat dalam menghadapi perkembangan global saat ini. Penerapan program bilingual perlu dilaksanakan sedini mungkin dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Colin Baker (2006:213) mengemukakan bahwa "*bilingual education is education that uses and promotes two language*" yang berarti

bahwa pembelajaran bilingual adalah pembelajaran yang menggunakan dan mengembangkan dua bahasa. Colin Baker dan Sylvia Prys Jone (1998:464) mengemukakan bahwa *“bilingual education would seems to describe a situation where two language are used in school”* yang berarti bahwa pembelajaran bilingual ditujukan untuk menggambarkan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa. Carlos J Ovando (2000:9) mengemukakan karakteristik pembelajaran bilingual sebagaimana pernyataannya, yaitu *“In it's most basic form abilingual education programs is one that include these characteristics: 1) The continued development of the students primary language; 2) Acquicition of thesecond language; 3) Instruction in the content areas utilizing both primary language and second language* (Karakteristik pembelajaran *bilingual* meliputi: 1) Melanjutkan pengembangan bahasa asli; 2) Mengembangkan bahasa kedua (asing); 3) Komunikasi dengan menggunakan kombinasi bahasa asli dan bahasa kedua (asing)).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa kedua (Inggris) menekankan sifat dasar kemampuan berbahasa yang bisa dibagi-bagi dan buka sifat dasar keutuhannya. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dikatakan berhasil jika komunikasi berasal dari interaksi komponen-komponen berbeda, dan bukan dari operasi tunggal dari satu kemampuan berbahasa.

Berdasarkan pada judul yang ditentukan oleh penulis mengenai efektifitas proses pembelajaran dua bahasa dalam berkomunikasi siswa kelas dua sds Budi Luhur. Penulis akan membahas berbagai pelaksanaan dari perencanaan program bilingual yang dibuat oleh sekolah

mengenai proses pembelajaran bilingual dan berbagai kegiatan yang menunjang program bilingual.

Berdasarkan ketentuan standar SBI dari pemerintah tentang pembelajaran bilingual harus menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Standar itupun diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar Budi Luhur Pondok Aren karena sekolah tersebut memakai program bilingual serta menggunakan buku-buku bilingual. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, PKn tetap menggunakan bahasa Indonesia. Evaluasi dalam proses pembelajaran pun menggunakan soal yang berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada semester genap (term 3) evaluasi pembelajaran siswa tidak menggunakan evaluasi tertulis namun berupa project. Evaluasi berupa project ini disesuaikan dengan materi belajar pada semester itu, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing siswa akan dibentuk beberapa kelompok dan diberikan tema yang sama kemudian kelompok tersebut akan membuat suatu kreatifitas (project) sesuai tema, kemudian siswa akan mempresentasikan didepan kelas atau di kelas lain tentang project yang dibuat. Untuk mengukur kemampuan siswa mengerjakan dan mempresentasikan hasil karyanya sekolah kriteria penilaian yang berupa rubrik (lampiran). Selain mengevaluasi kognitif siswa project ini pun melatih afektif dan psikomotor siswa.

Dalam pelaksanaan program yang dibuat oleh sekolah untuk melatih siswa agar terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Inggris setiap harinya siswa harus membaca buku di perpustakaan atau di kelas (mini library). Selain dari pada itu diadakan, *Two days English Day in a week, Vocabulary book, English Star of*

the month, Reading assignment, English Week, Assembly, English Sharing Session.

a. Two days English Day in a week

Classroom teacher, Co. Teacher, Specialist teacher berbicara bahasa Inggris setiap hari Selasa dan Kamis sekolah juga mengharapkan orangtua juga berbicara bahasa Inggris dengan siswa di rumah agar siswa terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena akan menjadi kendala jika siswa sudah terbiasa berbahasa Inggris di sekolah tetapi seketika kembali di rumah siswa kembali berkomunikasi dalam bahasa ibu.

b. Vocabulary book

Siswa yang kedatangan berbicara bahasa pada hari *English day* akan mendapat konsekuensi menulis 10 kosakata baru (Inggris), yang tujuannya bukan untuk menghukum siswa, akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam bahasa Inggris dengan demikian siswa pun semakin banyak mengetahui kosa kata baru. Semakin semakin banyak tahu kosa kata baru siswa pun akan semakin aktif dalam berbahasa Inggris, meskipun terkadang belum tepat namun setidaknya siswa sudah mengerti apa yang dimaksud dan gurupun memberitahu kalimatnya yang tepat.

c. English Star of the month

Masing-masing guru kelas mengamati siswa yang konsisten dan aktif berbahasa Inggris tidak hanya di hari *English day*. Kemudian koordinator program bilingual akan mengambil foto dan menempelkan foto siswa tersebut di masing sekolah untuk dijadikan sebagai *English star of the month*. Salah satu bentuk apresiasi terhadap usaha siswa akan sangat memicu keinginan belajar siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

d. Reading assignment

Dalam setiap bulan pada pelajaran bahasa Inggris, siswa diharuskan untuk membaca satu buku cerita dalam bahasa Inggris di rumah dan siswa menceritakan kembali di depan kelas cerita yang sudah dibaca tanpa membawa buku (*story telling*).

e. English Week

Kegiatan *English week* dilaksanakan setahun sekali dalam bulan Oktober, guru dan siswa wajib berbahasa Inggris selama seminggu penuh. Sekolah selalu mengundang *native speaker*. Dalam kegiatan *English week* diadakan kompetisi *yel-yel* bahasa Inggris yang dibuat oleh masing-masing kelas, *yel-yel* tersebut biasanya muncul dari ide siswa sendiri akan tetapi tetap dibantu oleh guru pendamping. Selain *yel-yel* ada *Story Telling* dari siswa dan *Games* yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

f. English Sharing session

Sekolah mengadakan program setiap bulan sekali di hari Jumat, yaitu *English sharing session* untuk semua guru, tujuannya semata-mata untuk menambah keterampilan berbahasa Inggris, dan berdiskusi mengenai masalah atau kesulitan guru dan siswa dalam berbahasa Inggris.

g. Assembly

Kegiatan *assembly* merupakan penampilan-penampilan kreatifitas dari masing-masing kelas. Kegiatan ini diadakan sebulan sekali dari setiap kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengasah kemampuan siswa agar lebih aktif dan kreatif serta melatih rasa percaya diri untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Dalam kegiatan inipun akan terlihat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan mengetahui setiap kemampuan yang

dimiliki siswa itupun akan mempermudah guru membimbing siswa dan mengarahkannya sesuai kemampuan yang dimiliki.

SDS Budi Luhur Pondok Aren juga membuat perencanaan berbagai kegiatan yang menunjang program bilingual yaitu mengikuti berbagai lomba sekolah antar provinsi, kota dan negara lain (ada pada lampiran) diantaranya adalah *lomba paper air plan* (se-jabodetabek) dan dilanjutkan ke Singapore, *story telling* (se-jabodetabek), *basket ball* (antar sekolah), *drawing* (antar sekolah). Bukan hanya itu saja, sekolah juga mengadakan kegiatan edufun trip. Selama kurang lebih tiga tahun program bilingual berjalan, kegiatan edufun trip sudah diadakan 1 kali ke Singapore, dan program edufun trip tahun ajaran 2015/2016 “trip to Bandung”. Selain edufun trip sekolah juga mengadakan field trip ke berbagai kota yang ditentukan oleh sekolah, dan mini trip ke berbagai tempat yang dekat dengan lingkungan sekolah. Kegiatan mini trip dan field trip selalu dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Adapun tujuan dari berbagai kegiatan tersebut yaitu agar siswa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, mampu bersosialisasi dalam berbagai bidang dan belajar langsung di lapangan untuk melatih siswa agar mampu bersaing. Kegiatan tersebut juga tentunya akan menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan secara langsung dan mereka dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari juga sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam bersaing di era globalisasi. Untuk pelaksanaan kegiatan lainnya seperti pada tabel tentang program sekolah dilaksanakan sesuai dengan kalender nasional dan kalender akademis.

Hasil Pelaksanaan Program Bilingual

Belajar adalah suatu proses yang dijalani agar menadapat perubahan dalam diri. Menjadi ahli dalam satu bidang tidak dapat dilakukan atau dipelajari dalam waktu yang singkat melainkan membutuhkan waktu yang bertahap agar menjadi ahli. Kelas dua adalah tahap selanjutnya siswa belajar setelah menyelesaikan pembelajaran di TK dan kelas 1, dan kelas dua adalah tingkat kelas bawah. Jadi penerapan setiap pembelajaran masih membutuhkan banyak proses yang panjang. Namun setelah dihitung hasil presentasi dari jawaban-jawaban responden mengenai efektifitas proses pembelajaran bilingual (bahasa Inggris-bahasa Indonesia) terhadap komunikasi siswa yang diteliti pada kelas 2 SDS Budi Luhur Pondok Aren. Berdasarkan hasil observasi penulis dan kuisisioner yang diberikan penulis kepada siswa kelas 2 dan guru-guru yang mengajar khusus pembelajaran bilingual. Jika dibandingkan antara jawaban kuisisioner kelas 2 dan guru-guru pengajar bahwa proses pembelajaran bilingual sudah tepat diadakan pada siswa kelas dua dan siswa sudah mampu mengikuti setiap proses pembelajaran bilingual serta berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk dilaksanakan siswa.

Berdasarkan penelitian tentang perencanaan program bilingual yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada berkomunikasinya siswa dalam bahasa sudah cukup berhasil menghasilkan output yang baik bagi siswa dan sekolah, jadi untuk proses pembelajaran bilingual sudah tepat bagi kelas dua sekolah dasar karena belajar membutuhkan suatu proses dan proses itu dimulai dari dini.

Perencanaan Program Bilingual yang Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa

No	Pernyataan	YA	KK	T	TP
1	guru sudah terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK	10			
2	prorgam yang dirancang sekolah menunjang anak-anak yang belum lancar berbahasa Inggris.	10			
3	Sekolah ini sudah memiliki lahan ruang terbuka yang memadai untuk mengembangkan fasilitas penunjang pembelajaran.	10			
4	Proses pembelajaran bilingual sudah mengacuh pada standar yang dibuat sekolah.	10			
5	Siswa merasa senang dengan semua variasi kegiatan yang menunjang program bilingual.	10			
6	Siswa harus berbahasa inggris dalam pelajaran math / science / english.	6	4		
Jumlah Presentase		56 93.33%	4 6.6%		

Dari hasil presentase pada tabel diatas mengenai perencanaan program pemberlajaran. Perencanaan tersebut tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran bilingual, berdasarkan hasil presentase dari angket yang di berikan kepada guru-guru yang khususnya mengajar bilingual. Hasil presentase tersebut yang sesuai data di atas memberikan hasil 93.33%. Hasil presentase tersebut menyatakan sangat baik dibandingkan dengan 6.6% saja yang menjawab “kadang-kadang”.

Sementara persentase kesesuaian pernyataan dilihat dari indikator yang dikategorikan tentang perencanaan program bilingual yang meningkatkan kemampuan

berbahasa Inggris siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{60} \times 100\%$$

$$P = 93\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{60} \times 100\%$$

$$P = 6.6\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

Pelaksanaan dan Hasil Pembelajaran Bilingual yang Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Siswa Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

No	Pernyataan	YA	KK	T	TP
7	Siswa senang mengerjakan soal matematika yang diberikan guru dalam bentuk bahasa inggris. Siswa senang mengerjakan soal IPA yang diberikan guru dalam bentuk bahasa inggris.	10			
8	Siswa berani mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa inggris jika ada materi yang belum jelas.	10			
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	10			
10	Penyajian materi yang disampaikan guru secara sistematis (runtun).	10			
11	Konsep materi yang disampaikan oleh guru memicu dan meningkatkan daya kreatif siswa.	10			
12	Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri sehingga membangun pengetahuan siswa.	9	1		
13	Aktivitas kegiatan guru di kelas tidak membosankan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran teori.	10			
14	Siswa semangat dalam belajar Matematika dengan menggunakan bahasa inggris.	10			
15	Siswa lebih tertarik belajar IPA dengan menggunakan bahasa inggris.	7	3		
16	Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.	10			
17	Siswa tidak merasa takut salah, takut ditertawakan, takut disepelkan saat berkomunikasi dalam bahasa inggris.	9	1		
18	Siswa aktif menggunakan bahasa inggris ketika mengemukakan gagasannya tentang pelajaran yang terkait dalam bilingual.	8	2		
19	Media pembelajaran (hand out, modul, job sheet, dan sebagainya) diberikan agar siswa dapat belajar mandiri di rumah.	10			
20	Penilaian yang dilakukan guru meliputi proses (saat kegiatan pembelajaran) dan hasil pembelajaran (menggunakan soal).	10			
21	Penugasaan guru dari materi ajar dapat dijawab siswa dengan jelas.	10			
22	Materi pembelajaran teori yang tingkat kesulitan tinggi dikemas menggunakan contoh langsung atau dengan gambar, animasi dan video.	10			
23	Untuk memotivasi siswa belajar. Guru menyediakan media pembelajaran.	10			
24	guru selalu menyajikan materi dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menarik perhatian siswa	10			
25	Pembelajaran bilingual meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.	10			
Jumlah		183	7		
Presentase		96.3%	3.6%		

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan penjelasan pada tabel di atas bahwa 25 indikator didalam mengenai pelaksanaan dan hasil

pembelajaran bilingual yang meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Maka dapat dihitung persentase butir-butir pernyataan pada tabel di atas adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{183}{190} \times 100\%$$

$$P = 96.3\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{190} \times 100\%$$

$$P = 3.6\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

Dari persentase yang telah dihitung di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase mengenai pelaksanaan pembelajaran bilingual dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa kelas dua berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan hasil 96.3 %. Sehingga dapat dikatakan memiliki kriteria yang "sangat baik".

Sementara hasil presentase dari jawaban responden "kadang-kadang" hanya mencapai 3.6% saja dengan responden.

Fasilitas atau Sarana dan Prasarana Menunjang Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	YA	KK	T	TP
26	Sarana dan prasarana media pembelajaran berbasis TIK dimanfaatkan secara optimal pada saat proses pembelajaran.	10			
27	Ruang kelas belajar teori yang dilengkapi dengan LCD Proyektor sangat mendukung aktivitas pembelajaran.	10			
28	Literatur atau buku yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran telah tersedia secara lengkap di perpustakaan sekolah.	8	2		
29	Diperlukan pembaruan koleksi buku yang ada di perpustakaan karena jumlah buku kurang.	9	1		
30	Bahan referensi majalah, kamus dan ensiklopedia dapat dijadikan bahan penunjang.	10			
31	Koneksi internet yang ada di perpustakaan membantu saya mencari sumber bahan pelajaran.	80			
32	Kemampuan akses data koneksi internet sudah cukup bagi saya, tidak bermasalah dan stabil.	7	3		
33	Web sekolah membantu saya dalam hal kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.	10			
34	Penggunaan komputer dimanfaatkan secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran.	10			
Jumlah		84	6		
Presentase		93%	6.6%		

Data pada Tabel di atas menunjukkan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 10 responden guru yang khususnya mengajar bilingual. Setelah

dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi guru akan fasilitas proses pembelajaran bilingual dinyatakan sangat baik sesuai dengan kategori. Hasil

presentase penilaian maksimal 93% dari responden yang menjawab ya. Data pada tabel di atas dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{84}{90} \times 100\%$$

$$P = 93\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{90} \times 100\%$$

$$P = 6.6\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

Agar menghasilkan output yang baik dan memuaskan bagi siswa, orang tua dan sekolah tentunya memulainya dari dasar. Karena jika pembelajaran bilingual hanya diperuntukan kepada upper grade kemungkinan besar hasil yang dicapai tidak begitu memuaskan bagi siswa dan sekolah, sertatujuan sekolah, orang tua untuk membuat siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris kemungkinannya ditemukan kepada beberapa siswa saja yang memiliki kemampuan kognitif yang dikatakan sangat baik.

Kesimpulan

Pelaksanaan dari program pembelajaran bilingual dapat memberikan hasil yang baik dalam berkomunikasi bahasa Inggris siswa serta mampu bersaing di era global. Penulis mengatakan demikian karena output dari berbagai program telah memberikan hasil yang nyata seperti mengikuti lomba *story telling* se-jabodetabek, dari beberapa kali mengikuti lomba *story telling* siswa dari SDS Budi Luhur selalu mendapat juara

pertama. Bahkan dalam kegiatan *paper air plan* se-jabodetabek siswa SDS Budi Luhur juga mendapat juara pertama. Ketika lomba *paper air plan* dilanjutkan ke Singapore siswa SDS Budi Luhur pun ikut mengambil bagian dalam lomba tersebut. Meskipun ketika mengikuti lomba ke Singapore siswa belum mendapat juara pertama akan tetapi terlihat bahwa siswa mampu bersaing di era global. Komunikasi dalam kegiatan lomba ke Singapore tersebut pun tidak menggunakan bahasa Indonesia tetapi menggunakan bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006)., *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, dan Zain. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, PT Asdi Mahastya, Jakarta.
- <http://www.apsihimpsi.org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-dan-Penanganannya.php>
- <http://www.apsihimpsi.org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-dan-Penanganannya.php>-Colin Baker dan Sylvia Prys Jone (1998:464)
- Ika Berdiati H, Saefudin Asis. (2014). *Pembelajaran Efektif*, Delta Buku, Yogyakarta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, N., (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sudjono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.